



Performance expectancy, facilitating condition and price value terhadap minat penggunaan QRIS pada generasi Z

Restu Adrie Ruhukail, Linda Grace Loupatty, Paskanova Christi Gainau^{*)}

Department of Accounting, Faculty of Economic and Business, Pattimura University, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 19th, 2024
Revised Feb 21th, 2024
Accepted Mar 26th, 2024

Keywords:

Performance expectancy
Social influence
Facilitating conditions
Price value
QRIS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *Quick Response Code* Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z di Kota Ambon dengan menggunakan kerangka teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2). Faktor-faktor yang dikaji meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, dan nilai harga. Partisipan penelitian ini adalah 103 mahasiswa Generasi Z Program Studi Akuntansi angkatan 2019 Universitas Pattimura yang aktif menggunakan platform digital dan telah melakukan transaksi menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, kondisi pendukung, dan nilai harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Sebaliknya, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Ambon lebih mempertimbangkan manfaat yang dirasakan, ketersediaan fasilitas pendukung, serta efisiensi biaya dalam menggunakan QRIS dibandingkan dengan kemudahan penggunaan atau pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan pembayaran digital dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan adopsi QRIS melalui peningkatan manfaat layanan, dukungan infrastruktur, dan penawaran nilai ekonomi yang kompetitif bagi generasi muda.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Paskanova Christi Gainau
Department of Accounting, Faculty of Economic and Business, Pattimura University, Ambon, Indonesia
Email: paskanovachristigainau@gmail.com

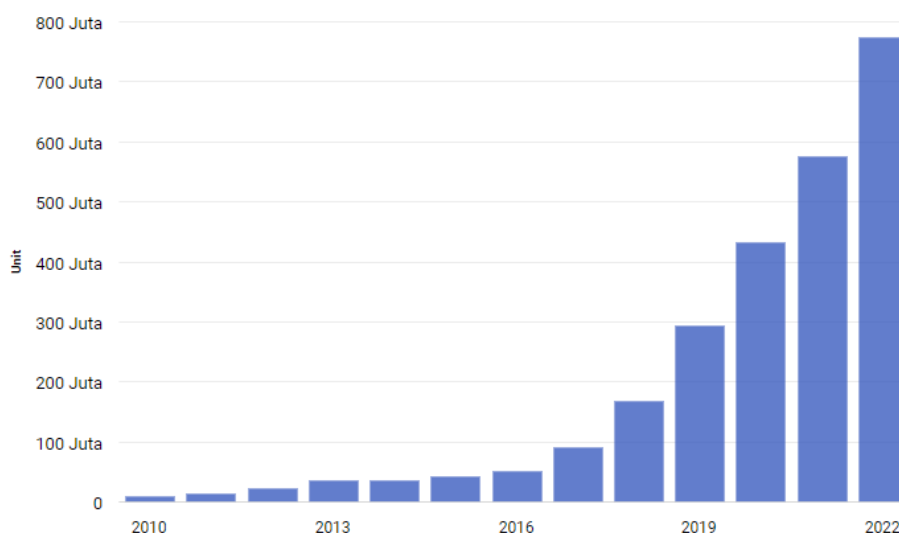
Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat Indonesia secara signifikan (Anjani, 2023; Aysa, 2021; Sasabone et al., 2023). Sistem pembayaran non-tunai semakin banyak digunakan karena dinilai lebih praktis, efisien, dan aman dibandingkan dengan transaksi berbasis uang tunai (Ansori, 2021; Khayyirah et al., 2022). Salah satu inovasi utama dalam sistem pembayaran digital adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS dirancang sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR untuk menyederhanakan proses transaksi sekaligus meningkatkan inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Di Provinsi Maluku, khususnya Kota Ambon, implementasi QRIS menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hingga saat ini, sekitar 52.000 pedagang

di Maluku telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, yang mencerminkan meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Gambar 1 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi pedagang maupun konsumen karena transaksi dapat dilakukan tanpa uang tunai. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mengurangi risiko penyimpanan uang fisik serta meminimalkan potensi peredaran uang palsu. Kemudahan dan keamanan tersebut menjadi faktor penting yang mendorong meningkatnya penerimaan pembayaran non-tunai di tingkat lokal.

Peningkatan adopsi QRIS di Maluku juga tercermin dalam laporan East Ventures Digital Competitiveness Index tahun 2022 dan 2023. Laporan tersebut mencatat adanya peningkatan daya saing digital daerah pada pilar keuangan, khususnya melalui perluasan penggunaan dompet digital dan penerapan sistem pembayaran non-tunai di pasar tradisional Kota Ambon. Sejalan dengan itu, Provinsi Maluku mengalami kenaikan peringkat daya saing digital dari posisi ke-27 menjadi peringkat ke-18, yang menunjukkan bahwa transformasi digital dalam sistem pembayaran mulai diterima secara luas oleh masyarakat.

Meskipun demikian, peningkatan penggunaan QRIS secara agregat tidak serta-merta mencerminkan kesamaan minat dan motivasi di seluruh kelompok pengguna. Setiap kelompok sosial memiliki pertimbangan yang berbeda dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS secara lebih spesifik, terutama pada kelompok Generasi Z yang dikenal dekat dengan teknologi digital namun memiliki karakteristik kebutuhan dan pertimbangan ekonomi yang beragam.



Gambar 1. Jumlah Uang Elektronik yang Beredar

Dalam kajian adopsi teknologi, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa niat dan perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Model ini kemudian dikembangkan menjadi UTAUT2 dengan menambahkan konstruk *price value* untuk menyesuaikan konteks penggunaan teknologi oleh konsumen. *Performance expectancy* merujuk pada keyakinan individu bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja atau efisiensi aktivitas mereka, sedangkan *effort expectancy* berkaitan dengan kemudahan penggunaan teknologi. *Social influence* menggambarkan peran lingkungan sosial dalam memengaruhi keputusan individu, sementara *facilitating conditions* mencerminkan ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis. *Price value* berkaitan dengan pertimbangan manfaat dan biaya penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. Wardani dan Masdiantin (2022) menemukan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *price value* berpengaruh positif dan signifikan, sementara *social influence* tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Zidan (2023) melaporkan bahwa *performance expectancy* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan *effort expectancy* dan *facilitating conditions* berpengaruh signifikan. Sa'adah (2023) juga menunjukkan bahwa *effort expectancy* dan *price value* berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, sementara *social influence* dan *performance expectancy* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang dipengaruhi oleh konteks wilayah dan karakteristik responden.

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh seiring perkembangan teknologi digital dan sering disebut sebagai digital native. Namun, berdasarkan pengamatan awal, Generasi Z di Kota Ambon cenderung memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk kebutuhan fungsional dan berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memasukkan variabel motivasi hedonis dan menggantikannya dengan facilitating conditions yang dinilai lebih relevan. Berdasarkan kerangka teori UTAUT2, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *price value* terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Ambon. Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel tersebut secara parsial dan simultan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga desain penelitian selaras dengan pengembangan hipotesis berbasis teori.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dan menguji hubungan empiris antara sejumlah variabel yang memengaruhi minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap responden. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi responden secara sistematis melalui data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik inferensial sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009). Penelitian ini bersifat cross-sectional, di mana data dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi dan persepsi responden pada saat penelitian dilakukan. Gambaran umum mengenai pendekatan, jenis penelitian, serta desain waktu penelitian ini secara ringkas disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar metodologis penelitian.

Tabel 1. Desain penelitian

Aspek Penelitian	Keterangan
Pendekatan	Kuantitatif
Jenis Penelitian	Non-eksperimental
Sifat Penelitian	Deskriptif dan verifikatif
Desain Waktu	Cross-sectional
Metode Pengumpulan Data	Survei menggunakan kuesioner
Unit Analisis	Individu
Lokasi Penelitian	Kota Ambon
Objek Penelitian	Minat penggunaan QRIS

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna QRIS yang termasuk dalam Generasi Z dan berdomisili di Kota Ambon. Mengingat jumlah populasi tersebut tidak dapat diidentifikasi secara pasti, penelitian ini memfokuskan partisipan pada mahasiswa sebagai representasi Generasi Z yang aktif menggunakan teknologi digital. Partisipan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura angkatan 2019. Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan kesesuaian responden dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan platform digital serta memiliki pengalaman bertransaksi menggunakan QR Code, khususnya QRIS. Penelitian ini tidak menetapkan pembatasan berdasarkan jenis kelamin maupun latar belakang sosial ekonomi, selama responden memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2. Karakteristik partisipan penelitian

Karakteristik	Keterangan
Populasi	Pengguna QRIS Generasi Z di Kota Ambon
Partisipan	Mahasiswa Program Studi Akuntansi

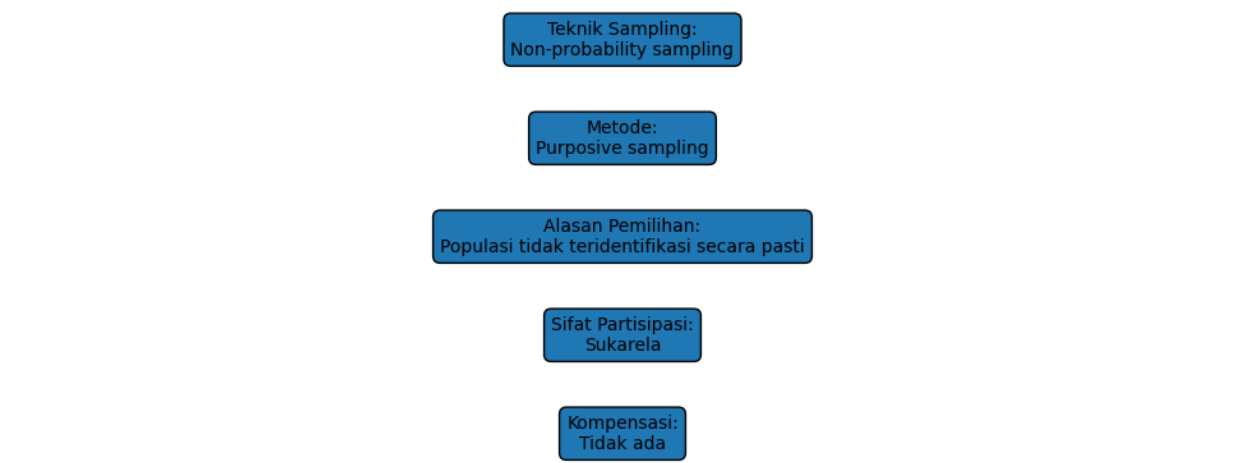
Karakteristik	Keterangan
Angkatan	2019
Institusi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
Kategori Generasi	Generasi Z
Pengalaman Digital	Pengguna aktif platform digital
Pengalaman QRIS	Pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS

Karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 2. Partisipan merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pattimura angkatan 2019 yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan memiliki pengalaman menggunakan QRIS. Pemilihan mahasiswa sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki tingkat literasi digital yang relatif baik serta aktif dalam penggunaan teknologi pembayaran digital. Karakteristik tersebut dinilai relevan untuk menggambarkan perilaku dan persepsi Generasi Z terhadap adopsi QRIS di Kota Ambon.

Tabel 3. Teknik Pengambilan Sampel

Aspek	Keterangan
Teknik Sampling	Non-probability sampling
Metode	Purposive sampling
Alasan Pemilihan	Populasi tidak teridentifikasi secara pasti
Sifat Partisipasi	Sukarela
Kompensasi	Tidak ada

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3. Penelitian menerapkan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Metode ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, sehingga peneliti secara sengaja memilih responden yang dinilai paling relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2011; Husein Umar, 2002). Proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan Universitas Pattimura, Kota Ambon. Partisipasi responden bersifat sukarela tanpa pemberian imbalan, dan seluruh responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan data. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian sosial, termasuk persetujuan partisipan (informed consent) dan perlindungan privasi.



Gambar 2. Visualisasi pengamilan Teknik sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, karena populasi penelitian tidak dapat diidentifikasi secara pasti. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus kajian. Partisipasi responden bersifat sukarela tanpa pemberian kompensasi, sehingga proses pengumpulan data tetap menjunjung tinggi prinsip etika penelitian dan objektivitas. Alur dan karakteristik teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan secara visual pada Gambar 2 untuk memperjelas tahapan dan pertimbangan pemilihan responden.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Minat Penggunaan (Y)	Keinginan individu menggunakan QRIS secara berkelanjutan	Ketertarikan, rencana penggunaan, niat menggunakan, frekuensi transaksi	Likert
Performance Expectancy (X1)	Keyakinan bahwa QRIS meningkatkan kinerja transaksi	Kecepatan, kemudahan, produktivitas, efektivitas	Likert
Effort Expectancy (X2)	Persepsi kemudahan menggunakan QRIS	Mudah dipelajari, mudah digunakan, fitur jelas	Likert
Social Influence (X3)	Pengaruh lingkungan sosial terhadap penggunaan QRIS	Dukungan orang sekitar, rekomendasi, norma sosial	Likert
Facilitating Conditions (X4)	Ketersediaan fasilitas dan dukungan penggunaan QRIS	Infrastruktur, kompatibilitas sistem, pengetahuan,	Likert
Price Value (X5)	Perbandingan manfaat dan biaya penggunaan QRIS	Biaya rendah, nilai ekonomis, efisiensi biaya	Likert

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konstruk dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2). Operasionalisasi variabel penelitian, indikator, serta skala pengukuran disajikan secara sistematis pada Tabel 4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan QRIS, sedangkan variabel independen meliputi performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, dan price value sebagaimana dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) dan Venkatesh et al. (2012).

Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam sejumlah indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu guna menjaga konsistensi konseptual dan validitas pengukuran. Seluruh pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang memungkinkan responden menyampaikan tingkat persetujuan mereka secara lebih fleksibel, terstruktur, dan terukur. Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan menilai konsistensi internal instrumen. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's alpha, di mana nilai koefisien yang memenuhi batas minimum menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik. Pengujian ini dilakukan menggunakan data dari sampel penelitian sehingga hasilnya mencerminkan kondisi empiris responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka dalam menggunakan QRIS. Metode survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data persepsi dalam jumlah yang relatif besar dan memungkinkan analisis kuantitatif yang sistematis (Sugiyono, 2017). Seluruh data yang terkumpul merupakan data primer dan diolah secara statistik.

Tabel 5. Teknik Analisis Data

Tahapan Analisis	Metode
Uji Instrumen	Uji validitas dan reliabilitas
Statistik Deskriptif	Mean, minimum, maksimum, standar deviasi

Tahapan Analisis	Metode
Uji Asumsi Klasik	Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi
Analisis Utama	Regresi linier berganda
Uji Parsial	Uji t
Uji Simultan	Uji F
Koefisien Determinasi	R ²
Perangkat Lunak	SPSS
Tingkat Signifikansi	5%

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 5. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji instrumen penelitian, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat penggunaan QRIS. Uji t diterapkan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS, sebagaimana dikemukakan oleh Fadillah dan Fathoni (2024). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen, sesuai dengan kaidah umum dalam penelitian kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

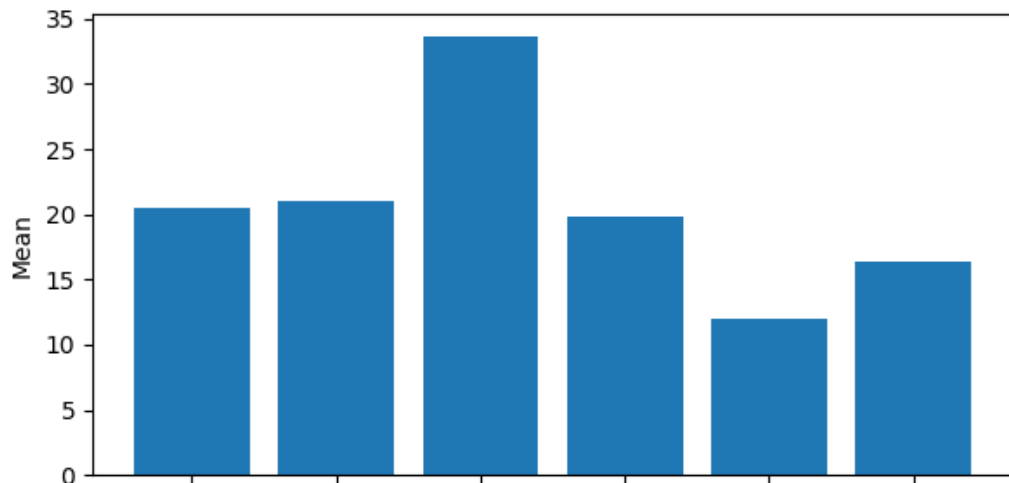
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Price Value* dan Minat Penggunaan akan diuji secara statistik seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Variabel

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Performance Expectancy</i>	103	13.00	25.00	20.4854	3.30438
<i>Effort Expectancy</i>	103	15.00	25.00	21.0485	2.65824
<i>Social Influence</i>	103	25.00	45.00	33.6311	4.98033
<i>Facilitating Conditions</i>	103	14.00	25.00	19.7670	3.21517
<i>Price Value</i>	103	6.00	15.00	11.9417	2.19547
Minat Penggunaan	103	11.00	20.00	16.4078	2.69144
Valid N (<i>listwise</i>)	103				

Sumber: data penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 6, sebaran data dalam penelitian ini menunjukkan kondisi yang baik, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) pada masing-masing variabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sehingga variasi data relatif rendah. Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen sebaran data yang diperoleh, yang menunjukkan konsistensi jawaban responden. Sebaliknya, apabila nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata tidak lagi merepresentasikan keseluruhan data secara akurat. Dalam konteks penelitian ini, perbandingan antara standar deviasi dan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi yang valid dari keseluruhan data penelitian.



Gambar 3. Perbandingan nilai rata-rata variabel penelitian

Berdasarkan Gambar 3, grafik nilai rata-rata variabel penelitian menunjukkan bahwa *social influence* memiliki nilai rata-rata tertinggi sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong minat penggunaan QRIS. Selanjutnya, *effort expectancy* dan *performance expectancy* menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa sistem QRIS dipersepsikan mudah digunakan serta memberikan manfaat bagi penggunaannya. *Facilitating conditions* juga menunjukkan dukungan yang cukup memadai, sementara *price value* memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan variabel lainnya, sehingga perannya dalam mendorong minat penggunaan relatif lebih kecil. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh dua variabel independen atau lebih, sekaligus mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara umum, model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variasi minat penggunaan QRIS dapat diprediksi oleh variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *price value*. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.147	1.108		1.035	.303
	Performance Expectancy (PE)	.218	.067	.268	3.263	.002
	Effort Expectancy (EE)	-.012	.093	-.012	-.125	.900
	Social Influence (SI)	-.042	.040	-.079	-1.050	.296
	Facilitating Conditions (FC)	.512	.075	.611	6.862	.000
	Price Value (PV)	.197	.099	.161	1.997	.049
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan						

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 EE + \beta_3 SI + \beta_4 FC + \beta_5 PV$$

$$Y = 1.147 + 0.218 (PE) - 0.012 (EE) - 0.042 (SI) + 0.512 (FC) + 0.197 (PV)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih sistematis. Nilai konstanta (α) menunjukkan angka positif sebesar 1,147. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *price value*, berada pada kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat minat penggunaan QRIS tetap berada pada nilai positif. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan dasar minat penggunaan QRIS meskipun tanpa pengaruh langsung dari kelima variabel tersebut. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel *performance expectancy* menunjukkan nilai positif sebesar 0,218. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara persepsi manfaat kinerja dan minat penggunaan QRIS. Setiap peningkatan persepsi terhadap manfaat dan efisiensi penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan minat

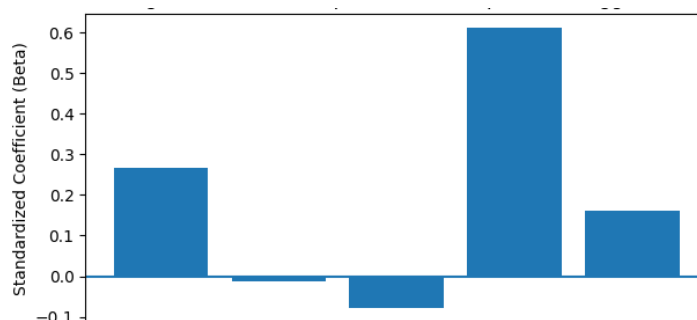
penggunaan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi tetap. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kegunaan sistem menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong adopsi QRIS.

Berbeda dengan temuan tersebut, variabel *effort expectancy* memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,012$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara persepsi kemudahan penggunaan dan minat penggunaan QRIS. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi kemudahan tidak secara otomatis mendorong peningkatan minat penggunaan, ketika variabel lain dikendalikan. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa kemudahan penggunaan belum menjadi pertimbangan utama bagi responden dalam menggunakan QRIS.

Temuan serupa juga terlihat pada variabel *social influence*, yang memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,042$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial, seperti dorongan atau rekomendasi dari orang lain, tidak berperan signifikan dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Bahkan, peningkatan pengaruh sosial cenderung berkorelasi dengan penurunan minat penggunaan ketika faktor lain dianggap konstan, yang mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan QRIS lebih didasarkan pada pertimbangan pribadi dibandingkan tekanan sosial.

Variabel *facilitating conditions* menunjukkan koefisien regresi positif paling besar, yaitu sebesar $0,512$. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung, seperti infrastruktur teknologi, perangkat yang memadai, serta dukungan sistem, memiliki peran yang sangat kuat dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Setiap peningkatan kondisi pendukung secara substansial berkontribusi terhadap peningkatan minat penggunaan, sehingga variabel ini menjadi faktor paling dominan dalam model penelitian.

Variabel *price value* juga menunjukkan hubungan positif dengan minat penggunaan QRIS, dengan koefisien regresi sebesar $0,197$. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertimbangan nilai ekonomis, yakni keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan, turut memengaruhi keputusan responden dalam menggunakan QRIS. Semakin besar persepsi nilai yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan minat penggunaan sistem pembayaran tersebut.



Gambar 4. Pengaruh variabel independen terhadap minat penggunaan

Berdasarkan Gambar 4, pengaruh variabel independen terhadap minat penggunaan menunjukkan bahwa *facilitating conditions* memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas, dukungan teknis, serta sumber daya pendukung menjadi faktor utama yang menentukan ketertarikan responden dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS secara berkelanjutan. Dominasi variabel ini mempertegas bahwa kesiapan infrastruktur dan dukungan sistem merupakan prasyarat penting dalam adopsi teknologi pembayaran digital.

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, penelitian ini menggunakan uji *t* (*t*-test). Uji *t* merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individual, sebagaimana dikemukakan oleh Sekaran (2006). Dasar penentuan tingkat signifikansi dalam pengujian statistik ditetapkan pada nilai α sebesar 5 persen atau 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji *t* dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel serta memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji parsial untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 5%.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.147	1.108		1.035	.303
Performance Expectancy (PE)	.218	.067	.268	3.263	.002
Effort Expectancy (EE)	-.012	.093	-.012	-.125	.900
Social Influence (SI)	-.042	.040	-.079	-1.050	.296
Facilitating Conditions (FC)	.512	.075	.611	6.862	.000
Price Value (PV)	.197	.099	.161	1.997	.049
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan					

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji t , variabel performance expectancy memiliki nilai t hitung sebesar 3,362, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,98472 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa performance expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Variabel effort expectancy memiliki nilai t hitung sebesar -0,012, yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 1,98472, dengan nilai signifikansi 0,900. Hasil ini menunjukkan bahwa effort expectancy tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, sehingga hipotesis alternatif ditolak.

Hasil uji t pada variabel social influence menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,050, yang juga lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 1,98472, dengan nilai signifikansi 0,296. Dengan demikian, social influence tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Variabel facilitating conditions memiliki nilai t hitung sebesar 6,862, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel 1,98472, dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa facilitating conditions berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Pada variabel price value, nilai t hitung sebesar 1,997 lebih besar dibandingkan nilai t tabel 1,98472, dengan nilai signifikansi 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa price value berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain uji parsial, pengujian juga dilakukan secara simultan menggunakan uji F (ANOVA) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a			F	Sig.
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	579.202	5	115.840	70.372	.000 ^b
	Residual	159.672	97	1.646		
	Total	738.874	102			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Price Value, Performance Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Effort Expectancy

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, dan price value, secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Ambon. Hasil pengujian simultan menggunakan analisis Analysis of Variance (ANOVA) disajikan pada Tabel 9. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 70,372, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,30. Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($70,372 > 2,30$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 70,372 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menandakan bahwa model regresi layak digunakan. Secara simultan, variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *price value* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan nilai R², Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.784	.773	1.28301
a. Predictors: (Constant), Price Value , Performance Expectancy , Social Influence , Facilitating Conditions , Effort Expectancy				

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Dapat terlihat pada Tabel 10 diperoleh hasil adjusted R² (koefisien determinasi) sebesar 0.773. Artinya bahwa 77,3% variabel minat penggunaan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *performance expectancy* (X₁), *effort expectancy* (X₂), *social influence* (X₃), *facilitating conditions* (X₄), dan *price value* (X₅). Sedangkan sisanya 22.7% variabel minat penggunaan (Y) akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil Model Summary menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan minat penggunaan tergolong sangat kuat. Model yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat penggunaan, serta tetap konsisten dan stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel yang dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Ambon dengan mengacu pada kerangka teori UTAUT2. Lima hipotesis diajukan, yang terdiri atas hipotesis utama dan hipotesis pendukung, untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel berperan dalam membentuk minat penggunaan teknologi pembayaran digital tersebut. Berdasarkan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh hipotesis yang diajukan memperoleh dukungan. Tiga hipotesis utama, yaitu yang berkaitan dengan *performance expectancy*, *facilitating conditions*, dan *price value*, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Sementara itu, dua hipotesis pendukung, yaitu *effort expectancy* dan *social influence*, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dukungan terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa *performance expectancy* menjadi faktor penting dalam membentuk minat penggunaan QRIS (Audriyani & Meiranto, 2023; Sodik & Riza, 2023). Generasi Z di Kota Ambon cenderung tertarik menggunakan QRIS ketika mereka meyakini bahwa teknologi ini mampu memberikan manfaat nyata, seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan keamanan pembayaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan penggunaan QRIS bersifat rasional dan berorientasi pada peningkatan kinerja aktivitas sehari-hari.

Hipotesis keempat mengenai *facilitating conditions* memperoleh dukungan paling kuat dan menjadi variabel dengan pengaruh terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung, seperti perangkat yang memadai, jaringan yang stabil, serta dukungan teknis, merupakan prasyarat penting dalam mendorong adopsi QRIS (Muslimawati, M. 2024). Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, manfaat teknologi yang dirasakan cenderung sulit diwujudkan secara optimal.

Hipotesis kelima yang berkaitan dengan *price value* juga didukung oleh hasil penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. QRIS dinilai memberikan nilai ekonomis yang sebanding, bahkan lebih menguntungkan, sehingga meningkatkan minat penggunaannya. Sebaliknya, hipotesis mengenai *effort expectancy* dan *social influence* tidak memperoleh dukungan. Tidak signifikannya *effort expectancy* menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan bukanlah faktor penentu utama. Hal ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa QRIS masih relatif baru bagi sebagian responden, sehingga kemudahan penggunaan belum sepenuhnya dirasakan. Sementara itu, tidak signifikannya *social influence* menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS lebih didasarkan pada pertimbangan pribadi dibandingkan tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini sebagian besar sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya manfaat yang dirasakan, kondisi pendukung, dan nilai harga dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Namun, perbedaan ditemukan pada variabel *effort expectancy* dan *social influence*, yang dalam beberapa penelitian sebelumnya dilaporkan berpengaruh signifikan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah, karakteristik responden, serta tingkat literasi dan pengalaman teknologi yang berbeda.

Dalam menginterpretasikan temuan ini, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Penggunaan kuesioner berbasis persepsi berpotensi menimbulkan bias subjektif responden. Selain itu, teknik *purposive sampling* membatasi kemampuan penelitian dalam mengontrol variasi karakteristik responden secara menyeluruh. Meskipun jumlah sampel dinilai memadai untuk analisis regresi, hasil penelitian tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati. Dari sisi generalisasi, temuan penelitian ini terutama berlaku bagi Generasi Z yang berstatus mahasiswa dan berdomisili di Kota Ambon. Karakteristik responden yang relatif akrab dengan teknologi digital memengaruhi pola hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil ini belum tentu sepenuhnya mencerminkan perilaku kelompok usia lain, wilayah berbeda, atau masyarakat dengan akses teknologi yang lebih terbatas.

Implikasi dari penelitian ini bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden, menggunakan desain longitudinal, atau menambahkan variabel lain yang relevan. Dari sisi praktis dan kebijakan, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan adopsi QRIS sebaiknya difokuskan pada penguatan manfaat layanan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penawaran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 103 responden Generasi Z di Kota Ambon, dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor tertentu. Secara parsial, variabel performance expectancy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan koefisien regresi sebesar 0,218 dan nilai signifikansi 0,002, yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan efisiensi transaksi menjadi pertimbangan penting bagi pengguna. Variabel facilitating conditions merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS, dengan koefisien regresi sebesar 0,512 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung, kesiapan infrastruktur, serta dukungan teknis memiliki peran krusial dalam mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan. Selain itu, variabel price value juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,197 dan nilai signifikansi 0,049, yang menunjukkan bahwa pertimbangan nilai ekonomis turut memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Sebaliknya, variabel effort expectancy dan social influence tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,900 dan 0,296. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 70,372 yang lebih besar dari F tabel 2,30, sehingga model dinyatakan layak. Nilai Adjusted R² sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,3% variasi minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh model penelitian ini.

Referensi

- Anjani, D. (2023). Pengaruh Mata Uang Digital Dalam Transformasi Pembayaran Elektronik. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(03), 229-239.
- Ansori, M. A. Z. (2021). Efektivitas Pembayaran Non Tunai (Cashless) Pada Bump Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *JOURNAL ISLAMIC ECONOMICS AD DIWAN*, 1(1), 1-14.
- Audriyani, F., & Meiranto, W. (2023). Penerapan Model UTAUT 2 Terhadap Niat Penggunaan Electronic Payment ShopeePay Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan transformasi digital bagi kemajuan perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140-153.
- Fadillah, S., & Fathoni, M. A. (2024). Determinasi Minat UMKM dalam Penggunaan QRIS di Jabodetabek. *Islamic Economics and Business Review*, 3(1). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i1.7621>
- Husein, Umar. (2002). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khayyirah, S., Kurniawan, R. A., & Gemilang, S. G. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Tingkat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021/2022. *Society*, 13(1), 7-17.
- Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Journal Management And Business*, 2(1), 185-196.
- Sa'adah & Lathifatus, F. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Umkm (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Menggunakan QRIS (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)*. Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Islam Indonesia.
- Sasabone, L., Sudarmanto, E., Yovita, Y., & Adiwijaya, S. (2023). Pengaruh E-commerce dan Kemudahan Transaksi Terhadap Perubahan Pola Konsumsi Dalam Era Digital Di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01), 32-42.

-
- Sodik, F., & Riza, A. F. (2023). Potensi QRIS M-banking Bank Syariah sebagai Teknologi Pembayaran untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(2), 125-154.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. 2003. "User acceptance of information technology: Toward a unified view". *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. 2012. "Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology". *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Wardani, L.P.A.K., & Putu Riesty Masdiantin, P.R., (2022). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(01), 1-10.
- Zidan, H. (2023). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Menggunakan Sistem QRIS*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Diakses dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6445/1/skripsi-himayor%20zidan-195211357-revisi.pdf>